

**PARTISIPASI PETANI KARET DALAM PERLINDUNGAN EKOSISTEM
DI NAGARI SUMPUR KUDUS KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”*



Oleh:

**WIWID ELVANDA
BP/NIM: 2017/17060060**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PARTISIPASI PETANI KARET DALAM PERLINDUNGAN
EKOSISTEM DI NAGARI SUMPUR KUDUS, KABUPATEN
SIJUNJUNG

NAMA : WIWID ELVANDA
BP/NIM : 2017/ 17060060
KEAHLIAN : EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE,ME

NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh :
Pembimbing



Prof. Dr Hasdi Aimon, M.Si

NIP. 195505051979031010

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN
SKRIPSI**




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

“Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur
Kudus, Kabupaten Sijunjung”

Nama : Wiwid Elvanda
Bp/Nim : 2017/17060060
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Prof. Dr Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	: Drs.Zul Azhar, M.Si	2.  _____
3	Anggota	: Dr.Dra. Sri Ulfa Sentosa, M	3.  _____

HALAMAN PERSTUJUAN ARTIKEL

PARTISIPASI PETANI KARET DALAM PERLINDUNGAN EKOSISTEM DI
NAGARI SUMPUR KUDUS, KABUPATEN SIJUNJUNG

NAMA : WIWID ELVANDA
BP/NIM : 2017/ 17060060
KEAHLIAN : EKONOMI SUMBER DAYA MANUSIA
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Melti Roza Adry, SE,ME

NIP. 19830505 200604 2 001

Disetujui oleh:
Pembimbing



Prof. Dr Hasdi Aimon, M.Si

NIP. 195505051979031010

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwid Elvanda
 NIM / Tahun Masuk : 17060060/2017
 Tempat / Tanggal Lahir : Sumpur Kudus, 26 Juni 1999
 Jurusan : Ilmu Ekonomi
 Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
 Fakultas : Ekonomi
 No. HP / Telepon : 085272050309
 Alamat : Sumpur Kudus, Jorong Tombang

Judul Skripsi : PARTISIPASI PETANI KARET DALAM
 PERLINDUNGAN EKOSISTEM DI NAGARI SUMPUR
 KUDUS, KABUPATEN SIJUNJUNG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Pembimbing, Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat *penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini*, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Maret 2022
 Menyatakan,



Wiwid Elvanda
 NIM. 17060060

ABSTRAK

Wiwid Elvanda (2017/17060060): Partisipasi Petani Karet Skala Kecil dalam Upaya Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Prof. Dr. Hasdi Aimon M.Si

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meneliti apakah ada dampak dari kesadaran lingkungan petani karet, pendapatan petani karet, pendidikan petani karet, dan luas lahan perkebunan karet terhadap partisipasi para petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang terdapat pada era 2020. Selanjutnya akan dianalisis secara linear berganda. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa: (1) kesadaran lingkungan petani karet berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (2) pendapatan petani karet berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (3) tingkat pemahaman petani karet berdampak relevan pada partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem; (4) luas lahan perkebunan karet berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem

Kata Kunci:Partisipasi, petani karet, pendapatan, lingkungan, luas lahan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin, menjadi kata pembuka yang penulis ucapkan atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang senantiasa tercurah dari Sang Khalik yang Maha Pengasih. Sehingga dengan limpahan tersebut penulis telah berhasil menuntaskan skripsi berjudul, **“Partisipasi Petani Karet Skala Kecil dalam Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung”**, yang sekaligus menandakan telah sampainya penulis pada titik akhir perjuangan sebagai mahasiswa jenjang sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Empat tahun benar-benar berlalu. *This journey wasn't easy*, bahkan kalimat saja tidak akan cukup untuk bias mengutarakan betapa banyak pelajaran yang sudah diambil penulis lewat pengalaman ini, yang paling utama karena sudah diwarnai dengan tantangan yang sangat istimewa serta tidak terduga. Maret dua tahun lalu, pengalaman kampus yang penulis jalani di Universitas Negeri Padang mengalami perubahan hanya dengan waktu satu malam, kelas belajar kini hanya menggunakan aplikasi yang bisa membantu pembelajaran berlangsung seperti zoom serta tidak lupa pula masker. Ini adalah metode penulis untuk menimba ilmu serta bersosialisasi. Pada sisi lain, penulis harus memegang kendali penuh terhadap diri, melakuakn perenungan, serta menentukan apa yang harus diutamakan. Penulis juga

harus bias memutuskan dengan waktu yang singkat tanpa adanya rasa penyesalan terhadap apa yang menurut penulis lebih diutamakan. *And finally I made it!* Alhamdulillah, melakukan aktivitas kuliah secara daring dan penyelesaian skripsi di tengah pandemi Covid-19 mampu penulis lewati. *And this is it, a special gift for the amazing parents* Apak, Ama Ibu, Oom, Mak ik, Nenek dan adik tercinta Febi Ananda over here. *These all tears, pain, fight and sacrifice is finally over. Now i can officially put S.E behind my name. Thankyou for always be there and believe on me.* Selanjutnya, tuturan kata ucapan terima kasih akan diberikan kepada mereka yang selalu senantiasa mendukung sampai selesainya tugas akhir ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si sebagai pembimbing pengerjaan skripsi saya selama beberapa bulan belakang yang selalu memberikan motivasi dan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, serta saran hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.
2. Dr. Idris, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Beliau selalu mendukung penelitian ini dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, SE. ME sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang sekaligus menjadi dosen pembimbing akademik, serta Ibu Dewi Zaini Putri, SE. MM selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNP yang sudah memotivasi serta menyisihkan waktu kepada penulis guna mengajarkan, berdiskusi, serta

medampingi penulis dalam penyelesaian tugas akhir baik dalam lingkungan perkuliahan maupun tidak

4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, sebagai pengevaluasi seminar proposal karena sudah menyempatkan waktunya agar bisa memberi masukan terkait konsep yang kuat. Sehingga, skripsi yang dikerjakan dapat terselesaikan tepat waktu dengan hasil yang baik.
5. Bapak serta Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi tercinta karena sudah memberi bekal ilmu pengetahuan serta motivasi akhirnya penulis bisa menuntaskan studi sehingga penulis bisa berada dititik ini.
6. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Jurusan Ilmu Ekonomi yang sudah menyisihkan aktunya, serta memberikan arahan meluangkan untuk penulis untuk menuntaskan segala hal yang berhubungan dengan pengurusan administasi di Jurusan Ilmu Ekonomi.
7. Kepada keluarga besar dari pihak keluarga ama (Mak ik, Mak dap, Mak Wem, Ibu, Oom) serta kepada Amak nenek tercinta, penulis merasa bangga karena bisa menjadi cucu perempuan beliau yang memperoleh gelar sarjana). Karena sudah memberikan support juga bantuan moril, materil, motivasi,dan juga semua do'a diucapkan hingga penulis bisa menyempurnakan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kepada adik-adikku tercinta Febi Ananda, Muhammad Ali Aziz, Romi Alfakhri, Muhammad Arkhan Zaki, Diannisa Putri, Ghina Desmita, dan Seha Sakinah yang telah menjadi motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi

mengingat penulis adalah anak pertama yang harus membimbing sekaligus menjadi *role model* kalian kedepannya

9. Kepada kak Aziza Masli, Neneng Gusnela, Laura Tsurayya dan kak Sindi Oktaviani sebagai kakak angkat yang sudah seperti kakak kandung penulis sendiri. Terimakasih karna juga menjadi *role model* penulis dalam menjalani kehidupan, yang selalu *available* dan senantiasa memberikan dukungan moril, materil, motivasi, serta arahan kepada penulis.
10. Kepada kak Ayu tersayang yang juga selalu meluangkan waktu, meluangkan tenaga dan selalu sabar serta selalu menjadi teman berjuang penulis baik disaat terendah ataupun dimasa suka.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan , Aini Hafizah yang selalu ingin dibilang comel, Rini Wulandari, Hayu Irma, Suci Febriani, Mumuik Halu A.K.A Mutiahul Jannah S.E, Reza Aprianti, Dewi Sulfiana S.E, Heni Hebriyeni, Rekha Gresinta , dan Ayang A.K.A Fathia Ananda Tika, terimakasih karena selalu menjadi *moodboster* penulis dalam mengerjakan skripsi, dan selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan.
12. Teman-teman terdekat, Jemi Juneldi yang sedang menghalu dapat gelar Phd dan menjadi suami Kim Jennie member dari anggota Blackpink, serta teman-teman kos Aklakn't yaitu Indah, kak firma, dan Imel. Dan teman-teman Akhlakn't lainnyan yaitu Uul, Ona, Ibal, Shandika, Buyung A.K.A Fikri. Serta teman-teman satu jurusan yang sedang berjuang menulis skripsi. *Note: If Allah had written something to be yours, it would have just been maybe a different time. Know for sure that allah gives the right time for everything, never too late*

or early. It just takes a little patience and a lot of faith. Jadi tetap semangat, semoga diberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala urusan kalian.

13. Kepada teman-teman virtual penulis, yaitu Eliza Amanda, Natasya Jasmin, Rani Maharani, Gita Maharani, kak Payin, kak Rara, Ugi, Dayu, Figo, Jeko A.K.A Rizka, Jeje, Jey dan ayenak yang telah menjadi teman terbaik penulis baik disaat suka maupun duka, semoga kita semua cepat *meet up* dan main sama-sama yah!.
14. *A special thanks to my moodbooster* SUGA a.k.a Min Yoongi dan member BTS lainnya yang sudah memberikan support dan penghiburan kepada penulis melalui karya sertalagunya yang selalu penulis dengarkan ketika menulis skripsi ini.

Sebelumnya penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya jikalau ada penulisan yang melenceng dalam skripsi ini, baik secara materi maupun teknis. Oleh karenanya, penulis mengaharapkan bagi penulis berikutnya apabila mengangkat topik yang sama untuk menyempurnakan apa yang belum sempat penulis selesaikan, cukup besar keinginan penulis supaya hasil yang disampaikan di dalam skripsi yang telah selesai dilaksanakan akan memberikan manfaat dan ilmu serta pengetahuan baru bagi para pembaca serta semua sisi yang kelak akan menggunakannya.

Padang, Agustus 2021
Penulis,

Wiwid Elvanda
NIM. 17060060

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
BAB II	18
TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Kajian Teori.....	18
2.1.1 Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem.....	18
2.1.2 Kesadaran Lingkungan Petani Karet	19
2.1.3 Pendapatan Petani Karet	21
2.1.4 Tingkat Pendidikan Petani Karet	22
2.1.5 Luas Lahan Perkebunan Karet.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	29

METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	36
3.7 Uji Validitas	37
3.8 Uji Realibilitas.....	38
3.9 Model Analisis Data.....	38
3.9.1 Analisis Deskriptif.....	38
3.9.2 Analisis Induktif	39
3.9.3 Model Regresi Linear Berganda	40
3.9.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.9.5 Uji Multikolinearitas.....	42
3.9.6 Uji Normalitas.....	43
3.9.7. Uji Heteroskedastisitas	44
3.9.8 Koefisien Determinasi (R ²).....	45
3.9.9 Pengujian Hipotesis	46
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	45
4.1.2 Karakteristik Responden.....	46
4.1.3 Hasil Uji Validitas	50
4.1.4 Uji Reliabilitas	53
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
4.3 Analisis Induktif.....	60
4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.3.2 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.4 Pengujian Hipotesis.....	67
4.5 Pembahasan	70
4.5.1 Pengaruh Kesadaran Lingkungan Petani Karet terhadap Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem.....	70
4.5.2 Pengaruh Pendapatan Petani Karet terhadap Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan ekosistem	72
4.5.3 Pengaruh pendidikan petani karet terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem	75
4.5.4 Pengaruh Luas Lahan Perkebunan Karet terhadap Partisipasi Petani Karet dalam upaya Perlindungan Ekosistem.	76
BAB V	78
KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	4
Tabel 1.2	Persentase Rata-rata Tingkat Kesadaran Lingkungan Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	5
Tabel 1.3	Persentase Rata-rata Tingkat Pendapatan Rumah tangga Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	7
Tabel 1.4	Persentase Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	9
Tabel 1.5	Persentase Rata-rata Luas Lahan Perkebunan Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	11
Tabel 1.6	Luas Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Desa Talang Batu, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung	12
Tabel 3.1	Jumlah Petani Karet di Jorong Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	32
Tabel 3.2	Definisi Variabel	36
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Usia Petani Karet di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	46
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Petani Karet di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	48
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Kepemilikan Lahan Perkebunan Karet di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.....	49
Tabel 4.4	Uji Validitas Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem (Y).....	50
Tabel 4.5	Uji Validitas Variabel Kesadaran Lingkungan Petani Karet (X1)	52
Tabel 4.6	Uji Reliabilitas Variabel.....	53
Tabel 4.7	Analisis Deskriptif Variabel Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem.....	54

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Kesadaran Lingkungan Petani Karet	56
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Pendapatan Petani Karet	57
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Variabel Luas Lahan Perkebunan Karet	59
Tabel 4.11 Variabel Luas Lahan Perkebunan Karet.....	59
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual	65
Gambar 4.2 Kurva Lingkungan Kuznet	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SURAT OBSERVASI	85
LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN	86
LAMPIRAN 3 KUESIONER	87
LAMPIRAN 4 DATA TABULASI LATAR BELAKANG.....	92
LAMPIRAN 5 DATA TABULASI BAB IV	97
LAMPIRAN 6 HASIL UJI VALIDITAS	110
LAMPIRAN 7 HASIL UJI REALIBILITAS	115
LAMPIRAN 8 HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA	116
LAMPIRAN 9 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	117
LAMPIRAN 10 HASIL UJI NORMALITAS	118
LAMPIRAN 11 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS	119
LAMPIRAN 12 METODE PENENTUAN PANJANG KELAS	120
LAMPIRAN 13 TABEL R	124
LAMPIRAN 14 TABEL T	126
LAMPIRAN 15 DOKUMENTASI PENELITIAN	135

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai tanaman dapat dijadikan sebagai bahan dasar pembuatan produk, salah satunya adalah karet. Karet sendiri berasal dari sebuah tanaman yang disebut dengan tanaman karet. Tanaman karet sendiri digunakan di dalam sebuah perladangan tanaman dengan mempunyai batang pohon yang lurus. Tanaman ini pertama kali dijumpai pada Brazil serta mulai dikembangbiakan pada tahun 1601. Tanaman karet adalah tanaman yang mempunyai getah atau latek hal ini menyebabkan tanaman karet termasuk kedalam jenis *tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh), dan tanaman karet ini pada umumnya ditanam secara tunggal (monokultur) yang mana pada satu areal luas lahan hanya terdapat tanaman karet saja (Cahyono, 2010).

Pada umumnya pemanfaatan tanaman karet ini terjadi dipedesaan dikarenakan kualitas sumber daya manusianya cukup terbatas, yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah. Serta daerah dipedesaan juga mempunyai kesesuaian terhadap lahan, iklim dan topografi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet.

Nagari Sumpur Kudus adalah desa yang berlokasi pada Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Menurut sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Posisi Nagari Sumpur kudus secara geografis merupakan daerah daratan tinggi yang berbukit, dengan ketinggian 365 meter dpl dengan suhu udara rata-rata 22°C-

32°C. Dan secara astronomi 0°-24,49° LS dan 100°-54,29° BT dengan luas wilayah ± 8080 Hektar yang terdiri dari 9 (sembilan) Jorong, yaitu: 1) Jorong Tombang, 2) Jorong Ujung Luhak, 3) Jorong Batang Somi, 4) JorongKoto, 5) Jorong Kampuang Rajo, 6) Jorong Pintu Rayo, 7) Jorong Payo Syahadat, 8) Jorong Taratak Tengah, dan 9) Jorong Sipuah. Jumlah total Penduduk dari Nagari Sumpur Kudus sendiri berdasarkan data dari Wali Nagari Sumpur Kudus yaitu 1006 KK atau sebanyak 3617 mausia, yaitu 1772 laki-laki dan 1845 perempuan (BPS, 2019).

Nagari Sumpur Kudus memiliki lahan yang berpotensi dijadikan pengembangan luas lahan pertanian. Pengembangan luas lahan ini tentu saja mempunyai dampak negatif dan dampak positifnya. Dampak positif dari pengembangan luas lahan tersebut antara lain yaitu, dapat menambah produksi karet, sehingga menambah pendapatan dari petani karet tersebut. Sedangkan, dampak negatif dari perkebunan karet ini sendiri yaitu yang pertama, pengembangan luas lahan mengharuskan petani karet menebang dan membakar pohon untuk menanam bibit karet yang baru, yang mana dampak dari penebangan dan pembakaran pohon ini juga tentu saja dapat merusak ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, seperti banjir, kekeringan dan lain-lain. Selain itu yang kedua, pola tanaman petani karet yang ditanam secara monokultur, yang mana artinya pola tanaman ini hanya menanam satu jenis tanaman saja. Tentu saja pola tanaman ini mempunyai kelemahan antara lain mudahnya terserang hama penyakit, sehingga petani karet harus menyemprotkan insekfektan agar tanaman tidak mudah terserang hama penyakit, insekfektan sendiri sangat berpengaruh terhadap pencemaran

lingkungan, dan tidak hanya itu saja produksi juga akan cenderung menurun sesuai dengan ketentuan permintaan dan pasokan dipasar (Manikasari, 2018). Ketiga, yaitu ekspansi yang dilakukan secara berlebihan terhadap luas lahan guna menambah produksi karet mereka, yang mana akibat dari ekspansi secara berlebihan dapat menyebabkan erosi pada tanah (Hardjowigeno, 2011). Selanjutnya yang keempat yaitu, penanaman pohon karet di lereng yang curam, hal ini tentu saja kepekaan terhadap erosi lebih tinggi sehingga menyebabkan longor (Hardjowigeno, 2011).

Kerusakan ekosistem yang disebabkan oleh perkebunan karet ini tentunya memerlukan bentuk partisipasi dari petani karet itu sendiri guna mencegah terjadinya kerusakan ekosistem yang lebih fatal serta untuk melindungi ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

Tingkat partisipasi masyarakat ini sendiri dapat diukur dengan dua penggolongan yaitu dari bentuk partisipasi secara materi serta partisipasi secara non materi (Adi, 2013). Yang manadari bentuk partisipasi tersebut, peneliti menentukan indikator untuk kuesioner yang akan peneliti teliti. Setiap indikator dari partisipasi petani karet tersebut, terdapat macam-macam kesediaan petani karet berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem.

Untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem, peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap 40 orang responden yang dilakukan pada tanggal 31 Januari hingga tanggal 14 Februari, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Hasil dari survey pendahuluan

tersebut, ditemukannya tingkat partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Partisipasi Petani Karet dalam Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung

No	Partisipasi Petani Karet	(%) Persentase
1.	Partisipasi Fisik	62,54
2.	Partisipasi Nonfisik	37,46
3.	Total Partisipasi petani karet secara keseluruhan	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berlandaskan tabel 1.1 sudah tercatat 100% Dari total partisipasi petani karet secara keseluruhan hanya terdapat sebanyak 64,54 % petani karet, lebih memilih untuk berpartisipasi dalam bentuk fisik, dan hanya 37,46% petani yang memilih untuk berpartisipasi dalam bentuk nonfisik sehingga dapat diartikan bahwasanya partisipasi fisik lebih unggul dari pada partisipasi nonfisik, atau dengan kata lain petani karet di Nagari Sumpur Kudus lebih memilih untuk menyumbangkan tenaga dari pada menyumbangkan sebagian pendapatan mereka dalam upaya perlindungan ekosistem.

Padahal, jika dilihat dari karakteristik umur responden yaitu mencapai 97,5% pada tahap usia produktif, dengan rata-rata umur 40 tahun, seharusnya petani karet lebih bersedia dalam melakukan partisipasi dalam perlindungan ekosistem lokal, karena pada usia tersebut seseorang berada pada tahap kedewasaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Min et al., 2018), tentang "Kesediaan petani karet berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem di Xhihuangbanna, Chinna" yang mana partisipasi petani karet secara fisik yaitu mencapai angka 75% , dan yang berpartisipasi secara nonfisik (menyumbangkan uang dan menyediakan tenaga kerja gratis) yaitu mencapai angka 46%. Tentu saja perbandingan persentasenya lebih besar dibandingkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, yang mana hal ini berarti tingkat partisipasi di Nagari Sumpur Kudus masih rendah.

Rendahnya tingkat partisipasi petani karet di Nagari Sumpur Kudus, berlandaskan pada survey pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti, ditemukan adanya pengaruh tingkat kesadaran lingkungan petani karet, tingkat pendapatan petani karet, derajat pemahaman petani karet, serta besar tanah perkebunan karet yang dimiliki oleh petani karet terhadap tingkat partisipasi petani karet dalam upaya perlindungan ekosistem itu sendiri.

Pengaruh yang pertama yaitu, kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh petani karet. Untuk mengukur tingkat dari kesadaran lingkungan ini sendiri, peneliti membuat dua macam indikator dari beberapa pertanyaan yang akan diajukan peneliti terhadap petani karet itu sendiri. Indikator tersebut antara lain yaitu pengetahuan petani karet terhadap kesadaran lingkungan demi perlindungan ekosistem lokal dan kepedulian petani karet terhadap perlindungan ekosistem. Dari survey pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti ditemukannya hasil yaitu:

Tabel 1.2 Persentase Rata-rata Tingkat Kesadaran Lingkungan Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung

No	Indikator Kesadaran Lingkungan	Persentase (%)
1.	pengetahuan petani karet terhadap kesadaran lingkungan demi perlindungan ekosistem lokal.	30,93
2.	kepedulian petani karet terhadap perlindungan ekosistem	69,07
3.	Total Tingkat Kesadaran Lingkungan	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berlandaskan Tabel 1.2 yang telah dilampirkan pada bagian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwasanya terdapat beberapa indikator terhadap tingkat kesadaran lingkungan sendiri antara lain yaitu, tingkat pengetahuan dan tingkat kepedulian petani karet terhadap perlindungan ekosistem, yang mana masing-masing dari indikator tersebut sama-sama memiliki persentasenya sangat rendah. Untuk tingkat pengetahuan petani karet dalam perlindungan ekosistem hanya mencapai 30,92%. Sedangkan, untuk kepedulian petani karet dalam perlindungan ekosistem, memiliki persentase sebanyak 69,07%.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Samadi, 2019), tentang pengetahuan mengenai lingkungan hidup serta partisipasi masyarakat untuk melestarikan ekosistem. Dalam jurnalnya tersebut rata-rata dari persentase pengetahuan terhadap lingkungan hidup yaitu sebesar 90% , yang mana tingkat pengetahuannya ini terdiri daritiga aspek antara lain pengawasan, penjagaan, dan pemeliharaan.

Sedangkan untuk indikator tentang kepedulian yang dimiliki petani karet terhadap perlindungan ekosistem, (Min et al., 2018) mengatakan dalam jurnalnya yang berjudul tentang kesediaan petani karet di Xhihuangbanna, Chinna dalam

perlindungan ekosistem, bahwasanya kepedulian yang dimiliki petani karet terhadap perlindungan ekosistem, yaitu sebanyak 50% petani karet memiliki kepedulian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perkebunan karet sendiri, yang mana terdiri dari enam aspek antara lain, konservasi tanah, kualitas tanah, pasokan irigasi air, penyediaan air minum, keanekaragaman tumbuhan, dan keanekaragaman hayati hewan.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwasanya perbandingan persentase dari setiap indikator yang telah diteliti oleh peneliti, masih sangat rendah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi petani karet. Pengaruhnya terhadap petani karet yaitu enggan dalam berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem, karena kurangnya pengetahuan dan kepedulian petani karet terhadap dampak dan bahaya apa saja yang ditimbulkan dari perkebunan karet itu sendiri.

Kedua, yaitu pengaruh perolehan petani karet. Derajat perolehan petani karet ini digunakan untuk melihat apakah dari masing-masing petani karet tersebut memiliki pendapatan tinggi, pendapatan menengah ataupun pendapatan rendah. Sehingga dari tingkatan tersebut, peneliti dapat mengukur seberapa besar kontribusi petani karet untuk berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem. Untuk melihat tingkat pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus, berdasarkan survey pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukannya hasil antara lain:

Tabel 1.3 Persentase Rata-rata Tingkat Pendapatan Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung

No	Indikator tingkatan pendapatan petani karet	Persentase (%)
1.	Pendapatan tinggi	18,70
2.	Pendapatan menengah	38,82
3.	Pendapatan rendah	42,48
4.	Total tingkat pendapatan petani karet	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berlandaskan tabel 1.3 yang telah dilampirkan sebelumnya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat pendapatan petani karet yang memiliki pendapatan tinggi yaitu sebesar 18,70%, sedangkan yang memiliki tingkat pendapatan menengah yaitu sebesar 38,82 %, dan 42,48% diantaranya petani karet tidak mempunyai perolehan yang memadai untuk mencukupi kebutuhannya, atau dengan kata lain masuk kedalam kategori pendapatan rendah. Dari penjelasan tersebut jelas terlihat bahwasanya petani karet yang memiliki pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus menempati posisi yang paling banyak.

Uraian diatas bila dibandingkan dengan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh (Reny et al, 2014) dalam jurnalnya dengan judul "Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan" ditemukannya hasil pendapatan petani karet yang berpendapatan rendah hanya mencapai 3,92%, tentu saja persentasenya kemiskinannya sangat kecil dibandingkan yang telah dilakukan peneliti di Nagari Sumpur Kudus. Dan untuk

perolehan petani karet terbilang tinggi serta perolehan petani karet yang menengah masing-masing memiliki persentase sebesar 70,84% dan 88,24% .

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita lihat bahwasanya rendahnya rata-rata persentase tingkat pendapatan petani karet di Nagari Sumpur Kudus masih jauh tertinggal dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap bentuk partisipasi nonfisik dari petani karet, baik itu terkait dalam hal biaya penyuluhan, biaya perbaikan ekosistem, penyediaan tenaga kerja gratis bagi petani karet miskin, maupun lain sebagainya yang berkaitan dalam hal penyumbangan pendapatan, guna untuk perlindungan ekosistem.

Ketiga, yaitu pengaruh dari tingkat pemahaman petani karet. Tingkat pemahaman petani karet ini digunakan untuk melihat seberapa rata-rata derajat pemahaman dari petani karet tersebut. Derajat pemahaman ini diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu antara lain jumlah keterlibatan sekolah tinggi, jumlah keterlibatan sekolah menengah, dan jumlah keterlibatan sekolah rendah. Sehingga dari tingkatan tersebut, peneliti dapat mengukur seberapa besar kontribusi dari petani karet yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem. Untuk melihat tingkatan dari pendidikan petani karet di Nagari Sumpur Kudus tersebut, ditemukannya hasil dari survey pendahuluan yang dilampirkan dibawah ini:

Tabel 1.4 Persentase Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung

No.	Indikator Tingkat Pendidikan Petani Karet	Persentase (%)
1.	Jumlah Partisipasi Sekolah Tinggi	12,22

2.	Jumlah Partisipasi Sekolah Sedang	44,51
3.	Jumlah Partisipasi Sekolah Rendah	43,27
4.	Total Tingkat Jumlah Partisipasi Sekolah	100

Sumber: Data Primer (2020)

Berlandaskan tabel 1.3 terlihat bahwasanya indikator untuk Angka partisipasi sekolah tinggi, hanya mencapai 12,22%, dan untuk angka partisipasi sekolah menengah sedang ataupun menengah yaitu mencapai 44,51% , yang mana artinya angka partisipasinya jauh lebih tinggi dari pada angka partisipasi tinggi, sedangkan untuk angka partisipasi sekola rendah mencapai angka 43,27%, yang berarti persentase dari angka partisipai sekolah rendah juga jauh lebih banyak dibandingkan dengan persentase dari angka partisipasi sekolah tinggi.

Dibandingkan dengan total yang diperoleh dari (BPS, 2020), mengenai Angka Partisipasi Sekolah yang setara dengan tamatan sarjana, atau dengan kata lain yang mencapai tingkat partisipasi sekolah yang tinggi di Sumatera Barat, sudah mencapai angka rata-rata 35,96%. Jika dibandingkan angka persentase di Nagari sumpur Kudus, tentu aja itu Nagari Sumpur Kudus jauh tertinggal.

Dari penjelasan diatas, juga dapat terlihat bahwasanya tingkat pendidikan petani karet di Nagari Sumpur Kudus ini masih sangat rendah. Oleh karena itu tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh untuk melihat sejauh manapetani karet dapat menilai bahaya ataupun dampak darikerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perkebunan karet itu sendiri, dan tentu saja hal ini juga berpengaruh terhadap kemauan petani karet dalam berpartisipasi terhadap upaya perlindungan ekosistem.

Keempat, yaitu luas lahan perkebunan dari petani karet. Variabel dari luas lahan ini memiliki pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel sebelumnya,

dikarenakan apabila tingkat luas lahan ini melonjak, maka derajat keterlibatannya akan menurun, dan berlaku jika kebalikannya. Yang mana apabila tingkat luas lahan perkebunan karetnya semakin kecil maka tingkat partisipainya meningkat.

Data dari luas lahan berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu untuk melihat berapa rata-rata luas lahan perkebunan karet di Nagari Sumpur tersebut. Luas lahan perkebunan karet ini diukur berdasarkan tiga indikator, yaitu antara lain besar, menengah dan kecil. Sehingga dari tingkatan tersebut, peneliti dapat mengukur seberapa besar kontribusi dari masing-masing petani karet yang memiliki luas lahan yang besar, kecil maupun sedang, untuk berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem. Dari survey pendahuluan tersebut, ditemukannya hasil sebagai berikut:

Tabel 1.5 Persentase Rata-rata Luas Lahan Perkebunan Karet, di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung

No.	Indikator Luas Lahan Perkebunan Karet	Kepemilikan Luas Lahan (%)	Total Luas (Ha)
1.	Lahan Besar	36,10 %	199,90 Ha
2.	Lahan Sedang	33,07%	183,13 Ha
3.	Lahan Kecil	30,83%	170,72 Ha
4.	Total Luas Lahan Perkebunan	100%	553,75 Ha

Sumber: Data Primer (2020)

Berlandaskan tabel 1.4 terlihat bahwasanya memiliki luas lahan yang besar lebih unggul, yaitu mencapai angka 36,10 % dengan total luas lahan 199,90 Ha , hal ini berarti bahwa petani karet di Nagari Sumpur Kudus, memiliki rata-rata luas lahan yang besar. Dibandingkan dengan indikator lainnya, yaitu 33,07% dengan total keseluruhan luas lahan/ nya mencapai 183,13 Ha, dan petani karet memiliki luas lahan yang kecil yaitu 30,83 % dengan total luas lahan seluas 170,72 Ha .

Dibandingkan lewat penelitian yang sudah dilaksanakan oleh (Handayani et al., 2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Partisipasi Petani dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung, Desa Talang Batu, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung”. Dari hasil penelitiannya ditemukannya kelas dari luas lahan, yaitu:

Tabel 1.6 Luas Lahan Perkebunan Karet Rakyat di Desa Talang Batu, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung

No.	Kelas Luas Lahan Perkebunan Karet (Ha)	Kepemilikan Luas Lahan (%)
1	Lahan Besar	2,6
2	Lahan Sedang	2,6
3	Lahan Kecil	94,8

Sumber: Hasil olahan data primer Handayani, dkk

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya luas lahan perkebunan karet yang paling rendah mencapai hingga 94,8 %, sedangkan yang menengah yaitu sebanyak 2,6%, dan yang menempati posisi yang paling tinggi hanya memiliki persentase sebesar 2,6%. Dari persentase-persentase tersebut, kita dapat melihat bahwasanya luas lahan perkebunan karet di Desa Talang Batu tidak mengalami ekspansi yang berlebihan, dilihat dari kepemilikan luas lahannya yang rendah. Jika dibandingkan dengan persentase luas lahan di Nagari Sumpur Kudus yang menempati posisi yang paling tingginya bahkan mencapai 36,10 % , yang mana perbandingannya berkisar antara 33,5% dari Desa Talang Batu.

Jika mengamati sebuah “Undang-undang No.56 Prp Tahun 1960” mengemukakan bahwasanya tiap kepala keluarga hanya diperbolehkan mempunyai

luas lahan masing-masing perorangnya sebesar 2 ha, yang mana salah satu tujuannya untuk mencegahnya terjadinya ekspansi secara berlebihan. Namun berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di Nagari Sumpur Kudus terhadap 40 responden, rata-rata perorangnya memiliki luas lahan sebanyak ≥ 3 Ha. Tentu saja hal ini sangatlah tidak baik bagi ekosistem lokal di Nagari Sumpur Kudus, yang mana menandakan bahwasanya petani karet tersebut telah melakukan ekspansi ataupun pembesaran terhadap luas lahan secara berlebihan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan diatas, bisa terlihat jika derajat petani karet di Nagari Sumpur Kudus masih rendah, begitu juga dengan variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani karet tersebut. Yang mana seperti kesadaran lingkungan petani karet, pendapatan petani karet, pendidikan petani karet yang masih rendah, yang tentu aja dapat mempengaruhi petani karet dalam melakukan partisipasi untuk perlindungan ekosistem, dan begitu juga dengan luas lahan dari perkebunan karet yang selalu mengalami peningkatan dengan melakukan ekspansi atau pembesaran terhadap luas lahan secara berlebihan. Dengan adanya latar belakang tersebut penulis tertarik membahas mengenai **：“Partisipasi Petani Karet Skala Kecil dalam Perlindungan Ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan kepada paparan penjelasan yang melatarbelakangi penelitian dilakukan, peneliti dapat menarik identifikasi masalah, yaitu :

1. Sejauh manakah dampak kesadaran lingkungan petani karet pada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten sijunjung?
2. Sejauh manakah dampak pendapatan petani karet pada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung?
3. Sejauh manakah dampak tingkat pemahaman petani karet pada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung?
4. Sejauh manakah dampak luas lahan perkebunan karet pada partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung?
5. Sejauh manakah pengaruh kesadaran lingkungan petani karet, perolehan petani karet, tingkat pendidikan petani karet dan luas lahan perkebunan karet secara bersama-sama terhadap partisipasi petani karet dalam perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian perumusan masalah yang telah dibuat pada bagian sebelumnya, peneliti dapat menentukan tujuan yang dituju oleh kegiatan penelitian ini, diantaranya, sebagai berikut:

1. Meninjau kesediaan petani karet untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.
2. Mengkaji peran kesadaran lingkungan petani karet untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.
3. Mengkaji peran pendapatan petani karet untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.
4. Mengkaji peran pendidikan petani karet untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.
5. Mengkaji peran luas lahan perkebunan karet untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan ekosistem di Nagari Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pemaparan tujuan penelitian tersebut, penulis mengharapkan penelitian ini menghasilkan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak, seperti:

1. Bagi peneliti
 - a. Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru dan lebih luas dalam bidang penelitian ilmiah
 - b. Untuk melengkapi dan menyempurnakan syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan diraihnya gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Peneliti memiliki keinginan semoga penelitian ini mampu menjadi referensi guna penelitian berikutnya dan diharapkan bisa memberikan pandangan serta wawasan yang luas yang berkaitan dengan topik pembahasan,

3. Bagi pihak lain

Peneliti berharap bisa menjadi bahan evaluasi pemerintahan untuk lebih fokus dalam memperhatikan terkait dalam perlindungan ekosistem serta memberikan penyuluhan bagi penduduk yang berprofesi sebagai petani karet agar mau berpartisipasi dalam perlindungan ekosistem lokal.